

PENGARUH ARUS KAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Gisela Evi Kristiyani Zalogo

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nias Raya
giselazalogo@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan mengalami *financial distress* berkorelasi negatif dengan tingkat *Interest Coverage Ratio*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana arus kas, profitabilitas, dan leverage berdampak pada *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Pendekatan kuantitatif dengan data sekunder digunakan dalam pengumpulan data. Informasi tentang kinerja keuangan dari laporan keuangan perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022 digunakan. Penelitian ini melihat 88 perusahaan sebagai populasi dan 11 perusahaan sebagai sampel. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampelnya dengan pertimbangan dan memenuhi kriteria yang ditentukan. Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arus Kas (AKO), Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DAR dan DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Profitabilitas (ROE) tidak dapat diidentifikasi pengaruhnya terhadap *Financial Distress* karena mengalami *Excluded Variable* pada tahap analisis model penelitian.

Kata Kunci: Arus Kas; Profitabilitas; Leverage; Financial Distress.

ABSTRACT

Companies experiencing financial distress are negatively correlated with the level of Interest Coverage Ratio. The aim of this research is to find out how cash flow, profitability and leverage impact financial distress in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. A quantitative approach with secondary data was used in data collection. Information about financial performance from the financial reports of food and beverage industry companies on the Indonesia Stock Exchange for 2018–2022 is used. This research looked at 88 companies as a population and 11 companies as a sample. The sampling method used in the research is a purposive sampling technique, namely taking samples with consideration and meeting the specified criteria. The data processing method in this research is to use Multiple Regression Analysis. The results of this research show that Cash Flow (AKO), Profitability (ROA) and Leverage (DAR and DER) do not have a significant effect on Financial Distress. Profitability (ROE) cannot be identified as to its influence on Financial Distress because it experienced an Excluded Variable at the research model analysis stage.

Keywords: Cash Flow; Profitability; Leverage; Financial Distress.

A. Pendahuluan

Financial distress ditandai dengan kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya akibat pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan total biaya sehingga terjadinya fase kesulitan keuangan. Sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, akan ada fase *financial distress* yang ditunjukan oleh beberapa faktor seperti penurunan volume penjualan, laba bersih yang bernilai negatif secara terus-menerus, ketergantungan perusahaan terhadap utang, penurunan pembayaran deviden yang diberikan kepada pemegang saham, pemecatan pegawai dalam jumlah besar, dan lain sebagainya.

Untuk mengukur kondisi *financial distress* diperlukan sebuah informasi keuangan yang akan di analisis kemudian dapat diambil keputusan baru dalam perusahaan. Informasi keuangan ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang berisi transaksi-transaksi pada periode tertentu yang dapat diinterpretasikan menggunakan laporan arus kas serta rasio keuangan meliputi profitabilitas dan *leverage*. Menurut Sarumaha,dkk (2021) perusahaan dengan arus kas pendanaan yang lebih besar berpotensi mengalami *financial distress* dan cenderung melakukan pinjaman kepada kreditor dibandingkan membayar pinjamannya.

Perusahaan dikatakan sehat apabila tingkat profitabilitasnya tinggi yang mengakibatkan penggunaan modal eksternal berkurang bahkan tidak sama sekali sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* sangat kecil. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* yaitu *leverage*. *Leverage* menjadi

ukuran penggunaan utang untuk tambahan modal dalam pembiayaan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan dikatakan sehat apabila tingkat *leverage* lebih rendah yang menandakan ketergantungan atas pinjaman lebih kecil dibandingkan penggunaan modal sendiri.

Menurut Horne dan Wachowicz (2016: 171) salah satu alat ukur tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami oleh perusahaan yaitu menggunakan *Interest Coverage Ratio* (ICR). *Interest coverage ratio* (rasio cakupan bunga) digunakan untuk mengukur kemampuan operasi sebuah perusahaan membiayai beban keuangan (beban bunga) akibat adanya kegiatan pinjaman berbunga dari pihak luar perusahaan. ICR dapat dihitung dengan cara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dibagi dengan beban bunga. Dimana semakin tinggi tingkat ICR sebuah perusahaan maka semakin kecil peluang perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari skripsi ini adalah untuk menganalisis seberapa besar:

1. Pengaruh arus kas (AKO) terhadap *financial distress* pada perusahaan industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Pengaruh profitabilitas (ROA dan ROE) terhadap *financial distress* pada perusahaan industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Pengaruh *leverage* (DAR dan DER) terhadap *financial distress* pada perusahaan industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.

4. Pengaruh arus kas (AKO), profitabilitas (ROA dan ROE), dan leverage (DAR dan DER) terhadap *financial distress* pada perusahaan industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.

Kerangka Teoritis

Financial Distress

Financial distress (kesulitan keuangan) merupakan suatu hal yang harus dihindari oleh perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya. Hal ini dikarenakan kesulitan keuangan yang tidak segera ditangani sebaik mungkin dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami fase kesulitan keuangan melakukan berbagai cara untuk mengatasi kondisi ini. Cara yang ditempuh yaitu dengan melakukan pinjaman, penggabungan usaha ataupun likuidasi perusahaan. Menurut Fahmi (2020: 163), Kesulitan finansial bermula dari ketidakmampuan untuk memenuhi tanggung jawab, khususnya dalam hal kewajiban yang bersifat segera. Menurut Horne dan Machowicz (2016 :171) salah satu rasio yang berperan dalam menilai tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan adalah rasio cakup bunga (*Interest Coverage Ratio* atau ICR), yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ICR = \frac{EBIT}{Beban\ bunga}$$

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 263) *financial distress* bertujuan memberikan peringatan awal kebangkrutan bagi perusahaan dan manfaatnya antara lain : dapat melakukan perbaikan-perbaikan manajemen, persiapan-persiapan untuk berbagai

kemungkinan yang buruk dan pengendalian biaya.

Arus Kas

Informasi yang terkandung dalam arus kas sangat dibutuhkan oleh investor ataupun kreditor untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Apabila arus kas bernilai tinggi positif, maka kreditor ataupun investor memiliki keyakinan penuh atas pengembalian yang akan diterimanya. Begitupun sebaliknya jika arus kas perusahaan mengalami nilai negatif, maka investor ataupun pihak kreditur tidak akan mempercayai perusahaan dalam hal pengembalian sehingga sangat sulit untuk perusahaan untuk memperoleh pinjaman modal dikemudian hari. Menurut Sukamulja (2019: 289) arus kas (*cash flow*) merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan berupa kenaikan ataupun penurunan kas bersih perusahaan dalam satu periode tertentu.

Arus kas menyajikan data perihal pemasukan dan juga pengeluaran kas pada periode tertentu dimana pihak internal dan pihak eksternal perusahaan mengharapkan tingkat arus kas yang positif sehingga perusahaan dianggap lebih dewasa keuangannya dan menimbulkan citra positif dimata orang-orang. Citra positif ini akan menguntungkan perusahaan di masa mendatang. Arus kas dibagi kedalam tiga kelompok aktivitas, sebagai contoh: arus kas dari operasi. Arus kas operasi adalah ringkasan penerimaan dan pembayaran yang timbul dari transaksi yang memengaruhi pendapatan bersih, misalnya pembelian dan penjualan barang

dagang. Menurut Carolina, dkk (2018), perusahaan dengan arus kas operasi yang besar akan memberikan sumber dana bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, seperti pelunasan pinjaman, menjaga kelangsungan operasional, pembayaran dividen, dan melakukan investasi baru tanpa perlu bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Untuk mengetahui perkembangan dan kecenderungannya dilakukan mperbandingan antara laporan keuangan dari berbagai periode.

Menurut Darsono dan Ashari (2012 : 91-93) dalam laporan arus kas terdapat beberapa komponen sebagai alat analisis rasio, diantaranya:

1. Rasio arus kas operasi (AKO) berguna untuk menaksir kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Total Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio cakupan arus dana (CAD) berguna untuk mengetahui keunggulan perusahaan dalam menghasilkan kas dalam membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen).

$$CAD = \frac{\text{Ear. Before Interest and Tax}}{\text{Bunga} + \text{Peny. Pjk} + \text{Dividen Pref}}$$

3. Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) berguna dalam melihat kelebihan perusahaan dalam membayar bunga atas kewajibannya.

$$CKB = \frac{\text{Arus kas ops} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

4. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

$$CKHL = \frac{\text{Arus kas ops} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5. Rasio pengeluaran modal (PM) digunakan untuk memperkirakan modal yang tersedia dalam investasi dan pembayaran kewajibannya.

$$PM = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

6. Rasio total hutang (TH) menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan anggapan semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

7. Rasio arus kas bersih bebas (AKBB) berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang.

$$AKBB = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Dividen} - \text{Peng. Modal} + \text{Sewa}}{\text{B.Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Kew. Leasing}}$$

8. Rasio kecukupan arus kas (KAK) mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka lima tahun mendatang.

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} + \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata hutang lancar selama 5 Tahun}}$$

Menurut Dwi Prastowo (2014:33), tujuan peninjauan arus kas adalah untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dalam suatu perusahaan dengan mengkategorikan arus kas berdasarkan aktivitasnya. Ada manfaat tertentu dari arus kas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas ataupun setara kas.

3. Untuk mengembangkan model dalam menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan berbagai perusahaan.
4. Untuk informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan.
5. Untuk meneliti ketepatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Profitabilitas

Dalam perusahaan sangat penting yang namanya kontrol atas potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Potensi ini dapat dilihat dari kinerja entitas usaha yang memperoleh tingkat laba yang tinggi. semakin tinggi laba perusahaan, peluangnya untuk menghindari kesulitan keuangan, yang dapat diukur melalui rasio profitabilitas, semakin besar. Profitabilitas menurut Harahap (2011: 304), didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui penggunaan sumber yang ada, seperti penjualan, kas masuk, modal yang digunakan, jumlah pekerja, cabang, dll.

Menurut Kasmir (2012: 137) profitabilitas menunjukkan Sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan kemampuan asset perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba bersih. Menurut Sutrisno (2017: 212-214) rasio profitabilitas (ratio keuntungan) menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan dimana semakin besar rasio ini maka semakin baik perusahaan.

Terdapat beberapa alat ukur rasio ini, diantaranya :

1. *Profit margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan tingkat penjualan yang dicapai.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (sebelum bunga dan pajak) dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT) dengan modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. *Return on investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

5. *Earning per share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2017 : 198) terdapat beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas, diantaranya :

1. Untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

2. Untuk melihat posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk melihat perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk melihat besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Leverage

Salah satu penyebab munculnya masalah keuangan yaitu situasi utang perusahaan yang tidak terkendali. Tingkat utang perusahaan jauh lebih besar dan tidak sebanding dengan penghasilan yang diperoleh perusahaan sehingga utang akan terus menerus bertambah akibat adanya bunga utang. Hal ini mendorong perusahaan memperhatikan seberapa tinggi nya utang yang layak dalam perusahaan. Salah satu alat ukur utang yaitu dengan menggunakan *leverage* dimana rasio ini menjelaskan perbandingan proporsi utang dengan aset perusahaan ataupun ekuitas.

Leverage muncul akibat adanya kegiatan organisasi usaha yang ingin memenuhi keperluannya dalam menjalankan operasi menggunakan aset dan sumber dana sehingga menimbulkan beban tetap dari utang serta keinginan pengembalian bagi pihak perusahaan ataupun luar perusahaan. Kasmir (2010: 112) mengatakan *leverage* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mendanai asetnya melalui pinjaman, atau kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Fahmi (2020: 127) menyatakan bahwa Pemanfaatan utang yang berlebihan mengakibatkan perusahaan mengalami *leverage* ekstrim, yang berarti mereka akan terjebak pada tingginya utang dan kesulitan untuk mengurangi beban utang tersebut. Menurut Sutrisno (2017: 207-209) rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai oleh utang. Apabila tidak memperoleh *leverage* (*leverage factor* = 0) artinya perusahaan beroperasi menggunakan modal pribadi tanpa pinjaman. Ada lima rasio *leverage* yang bisa dimanfaatkan perusahaan, yaitu:

1. *Total debt to total asset ratio*. Digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini menandakan perusahaan semakin berisiko.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Sebaiknya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi dan utang maksimal sama dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. *Time interest earned ratio* merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga & Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

4. *Fixed charge coverage ratio* merupakan alat ukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham

preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa.

$$\text{Fixed charge coverage ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}{\text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}$$

5. *Debt service ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

$$\text{Debt service ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga & Pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran Pokok Pinjaman}}{(1 - \text{Tarif Pajak)}}}$$

Mulyadi, dkk (2022: 27) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat dan tujuan dari *leverage* yang mengacu pada definisinya, diantaranya:

1. Agar perusahaan mengetahui posisinya terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.
2. Agar perusahaan mampu menilai kemampuannya dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, misalnya angsuran pinjaman dan bunganya.
3. Agar perusahaan bisa menilai keseimbangan antara nilai aktiva (khususnya aktiva tetap) dengan modal.
4. Agar perusahaan bisa menilai tingkatan pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva.
5. Agar perusahaan bisa menilai besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

H1 : Diduga arus kas (AKO) berpengaruh positif terhadap *financial distress* (ICR) pada perusahaan industri makanan dan minuman di bursa efek indonesia tahun 2018-2022

H2 : Diduga profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh positif terhadap *financial distress* (ICR) pada perusahaan industri

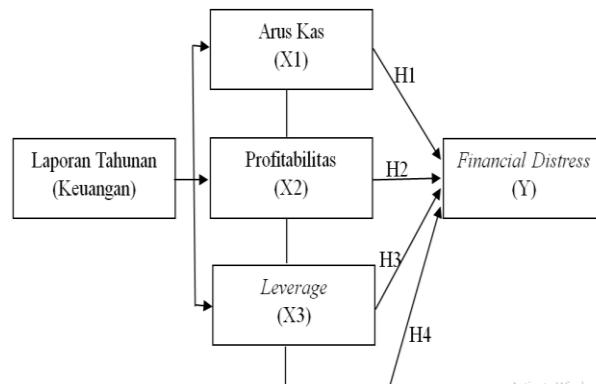
makanan dan minuman di bursa efek indonesia tahun 2018-2022.

H3 : Diduga *leverage* (DAR dan DER) berpengaruh positif terhadap *financial distress* (ICR) pada perusahaan industri makanan dan minuman di bursa efek indonesia tahun 2018-2022.

H4 : Diduga arus kas (AKO), profitabilitas (ROA dan ROE), dan *leverage* (DAR dan DER) berpengaruh positif terhadap *financial distress* (ICR) pada perusahaan industri makanan dan minuman di bursa efek indonesia tahun 2018-2022.

Model penelitian disajikan dalam gambar dibawah:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Penulis, 2023

B. Metodologi Penelitian Jenis dan Metode Penelitian

Studi ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan kausalitas (sebab-akibat). Dalam hubungan kausal, variabel independen berfungsi sebagai pengaruh dan variabel dependen berfungsi sebagai pengaruh (Prasetya, 2022: 66). Penulisan kuantitatif adalah metode penulisan yang objektif yang melibatkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif melalui pengujian statistik (Noor, 2020: 55).

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Ini berarti bahwa data ini diperoleh oleh penulis melalui sumber tambahan atau ketiga; dengan kata lain, mereka tidak mendapatkan data langsung dari subjek atau responden (Tohardi, 2019: 702). Data yang dibutuhkan meliputi laporan tahunan (keuangan) dari sebelas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. Laporan tahunan (keuangan) perusahaan tersebut diperoleh dari www.idx.co.id di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. Untuk mendukung keberhasilan penelitian, data tambahan diperoleh dari literatur buku dan sumber lain yang relevan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022 yaitu terdiri dari 88 perusahaan berdasarkan data pada idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penulisan ini menggunakan *non probability sampling* berupa metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu oleh penulis (Sulistyo, 2019: 37). Adapun beberapa pertimbangan atau kriteria dalam pemilihan sampel oleh penulis yaitu:

1. Terdaftar sebagai perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (keuangan) lengkap periode 2018–2022.
3. Perusahaan yang memiliki ICR periode 2018–2022.

4. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* (ICR) sama dengan atau lebih dari 2 tahun dalam periode 2018–2022.

Setelah diklasifikasikan oleh penulis, maka ditemukan ada 11 perusahaan yang memenuhi semua kriteria di atas dan kemudian akan menjadi sampel dalam penulisan ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan diperoleh dari teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengambil dan mempelajari dokumen yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022 yang diteliti berupa laporan tahunan (keuangan). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan yang merupakan kegiatan pengumpulan data dari beberapa referensi berupa buku, artikel, jurnal, dan sebagainya sebagai sumber rujukan dalam penelitian yang dilaksanakan.

Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah keadaan dimana perusahaan mengalami masalah keuangan akibat pengeluaran yang terlalu besar sehingga terjadinya ketidakmampuan dalam membayar utang dan terjadi secara terus menerus. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Interest Coverage Ratio (ICR)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah arus kas (AKO). AKO (arus kas operasi) adalah

rasio yang berfungsi sebagai alat ukur kemampuan arus kas operasi dalam membiayai kewajiban lancar. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas Operasi (AKO)} = \frac{\text{Total Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA dan ROE). ROA (*Return On Asset*) adalah ratio yang berfungsi sebagai alat ukur perbandingan antara laba setelah dikurangi pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROE (*Return On Equity*) adalah ratio yang berfungsi sebagai alat ukur perbandingan antara laba setelah dikurangi pajak dengan modal sendiri. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah *leverage* (DAR dan DER). DAR (*Debt to Assets Ratio*) adalah ratio yang berfungsi sebagai alat ukur tingkat presentase liabilitas terhadap total aset dalam sebuah perusahaan. DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah ratio yang berfungsi sebagai alat ukur perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan instrumen penulisan berupa dokumentasi dan observasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah masalah asumsi klasik ditemukan dalam regresi linear. Penelitian ini menggunakan

uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sementara, pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji suatu pernyataan dengan menggunakan suatu metode penelitian yang nantinya akan menghasilkan kebenaran dan akan disimpulkan menjadi teori baru. Bentuk uji hipotesis yang akan dilakukan yaitu uji secara langsung (uji t), uji tidak langsung (uji f) dan uji koefisien determinasi (uji r). Model analisis yang digunakan berupa model regresi berganda yang dimana dirancang untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10580,909	7484,489		-1,414 ,164
	X1	18,734	79,103	,033 ,237	,814
	X2,1	,087	,478	,025 ,182	,856
	X3,1	86,119	96,430	,127 ,893	,376
	X3,2	2,945	7,680	,055 ,383	,703

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t_{hitung} variabel arus kas (AKO/X₁) terhadap *financial distress* (ICR/Y) sebesar 0,237 sedangkan t_{tabel} pada *alfa* 0,05 dengan *degree of freedom* (df) n-k-1 = 55-3-1 = 51 sebesar 1,67528 (lampiran) dengan demikian 0,237 < 1,6752. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel arus kas (AKO/X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (ICR/Y).

Selanjutnya, t_{hitung} variabel profitabilitas ($ROA/X_{2.1}$) terhadap *financial distress* (ICR/Y) sebesar 0,182 sedangkan t_{tabel} pada α 0,05 dengan *degree of freedom* (df) $n-k-1 = 55-3-1 = 51$ sebesar 1,67528 (lampiran) dengan demikian $0,182 < 1,6752$. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel profitabilitas ($ROA/X_{2.1}$) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (ICR/Y).

Kemudian, t_{hitung} variabel *leverage* ($DAR/X_{3.1}$) terhadap *financial distress* (ICR/Y) sebesar 0,893 sedangkan t_{tabel} pada α 0,05 dengan *degree of freedom* (df) $n-k-1 = 55-3-1 = 51$ sebesar 1,67528 (lampiran) dengan demikian $0,893 < 1,6752$. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel *leverage* ($DAR/X_{3.1}$) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (ICR/Y). Selanjutnya, t_{hitung} variabel *leverage* ($DER/X_{3.2}$) terhadap *financial distress* (ICR/Y) sebesar 0,383 sedangkan t_{tabel} pada α 0,05 dengan *degree of freedom* (df) $n-k-1 = 55-3-1 = 51$ sebesar 1,67528 (lampiran) dengan demikian $0,383 < 1,6752$. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel *leverage* ($DER/X_{3.2}$) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (ICR/Y).

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa arus kas (AKO), profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DAR dan DER) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (ICR) dengan kata lain H_a masing-masing variabel ditolak dan H_0 masing-masing variabel diterima.

Tabel. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	946201334,686	4	236550333,671	,293	,881 ^b
Residual	40355832849,423	50	807116656,988		
Total	41302034184,109	54			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3.2, X2.1, X1, X3.1

Sumber : Hasil Olahan SPSS 25 (2023)

Analisis uji-f pada tabel 4.10 menunjukkan hasil f-test bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $0,293 < 2,79$ yang artinya variabel independen arus kas (AKO/ X_1), profitabilitas (ROA/ $X_{2.1}$) dan *leverage* (DAR dan DER/ $X_{3.1}$ dan $X_{3.2}$) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (ICR/Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel arus kas, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* ditolak.

D. Penutup Simpulan

Hasil penelitian tentang pengaruh arus kas (AKO), profitabilitas (ROA dan ROE), *leverage* (DAR dan DER) dan *financial distress* (ICR) pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2022 adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial arus kas (AKO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (ICR) pada perusahaan industri makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia 2018-2022.
2. Secara parsial profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (ICR) pada perusahaan industri makanan dan minuman Bursa

- Efek Indonesia 2018-2022. Profitabilitas (ROE) tidak dapat disimpulkan pengaruhnya secara simultan ataupun parsial terhadap *financial distress* karena pada tahap uji multikolinearitas tergolong pada *excluded variable* disebabkan oleh pengaruhnya yang sangat kecil sehingga tidak layak dimasukkan ke dalam persamaan regresi.
3. Secara parsial *leverage* (DAR) dan (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (ICR) pada perusahaan industri makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia 2018-2022.
 4. Secara simultan arus kas (AKO), profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DAR dan DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (ICR) pada perusahaan industri makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membuat beberapa saran, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel arus kas (AKO), profitabilitas (ROA dan ROE), dan *leverage* (DAR dan DER), sehingga penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel tambahan atau menggunakan proksi yang diduga mempengaruhi *financial distress* (ICR).
2. Penelitian ini hanya membahas perusahaan dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan perusahaan dari industri lain selain industri makanan dan minuman.

3. Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian dan memperluas jumlah sampel serta tahun pengamatan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

E. Daftar Pustaka

- (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (8th Ed.). Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Carolina, V., Marpaung, E.I & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145.
<Https://Doi.Org/10.28932/Jam.V9i2.481>
- Darsono, & Ashari. (2012). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (1st Ed.). Yogyakarta: Andi.
- Fahmi. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (Ed.); 7th Ed.). Bandung: Alvabeta Cv.
- Hanafi, & Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Harahap. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Banjarmasin: Rajawali Pers.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz Jr, J. M. (2016). *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan* (13th Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- IDX Channel, 10 Juni 2023,
<https://www.idxchannel.com/market-news/simak-12-saham-yang-disuspensi-bei-mulai-hari-ini-adabapi-hingga-roni>

- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Liputan6, 10 Juni 2023,
[https://www.liputan6.com/saham/
read/5017956/bei-ingatkan-
potensi-delisting-myrx-hingga-
buva](https://www.liputan6.com/saham/read/5017956/bei-ingatkan-potensi-delisting-myrx-hingga-buva)
- Mulyadi, O., Suryadi, D., Sari, D.P & Sari, P.I. (2022). *Manajemen Keuangan Lanjutan (Teori Case Study Dan Problem Solving)*. Yogyakarta: Cv. Mitra Cendekia Media.
- Noor. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Prastowo. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (3rd Ed.). Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- PT Bursa Efek Indonesia, 7 Juni 2023,
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Sarumaha, R.S., Yeni, F., Sari, Y.P & Mayliza, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Pendanaan Laba Bersih Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Bursa Efek *Jurnal Pundi*, 05(02), 225–236.
<Https://Doi.Org/10.31575/Jp.V5i2.363>
- Sukamulja. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.